

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Ahmad Denan Banjarmasin

Pada awalnya dibangun satu sekolah yang bernama MINU (Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama) pada tahun 1950 yang dinaungi oleh sebuah Yayasan yang bernama Yayasan Pendidikan Islam Siti Mariam. Kemudian ada tanah yang dihibahkan oleh Siti Mariam lalu dibangunlah sebuah madrasah. Sebuah madrasah itu dibangun sebagai pengganti MINU. Madrasah itu diberi nama untuk mengabadikan nama suami oleh Siti Mariam yang bernama Haji Ahmad Denan.

Berdirilah sebuah madrasah pada tanggal 1 januari 1975 yang diberi nama MI Ahmad Denan yang berstatus swasta.

- a) Pondasi : Batang Galam
- b) Tiang/Tongkat : Kayu Ulin
- c) Lantai dan Dinding : Keramik dan Papan
- d) Atap : Sakura Roof
- e) Halaman dan WC : Batako dan Semen

Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin

- a) Sebelah Timur berbatasan dengan MTs Siti Mariam.
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan MI Darut Taqwa.

- c) Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk.
- d) Sebelah Utara berbatasan dengan Gang PGA

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan

- a. Visi Madrasah: untuk menyiapkan generasi muslim yang berkualitas, berimtaq dan beriptek yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama Islam.
- b. Misi Madrasah
 - 1) Menanamkan keyakinan akidah melalui pengamalan ajaran agama.
 - 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
 - 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK dan bahasa sesuai dengan bakat, minat, potensi peserta didik.
 - 4) Menjalin dan mempererat kerjasama yang harmonis antara warga sekolah, orang tua peserta didik dan lingkungan.
- c. Tujuan Madrasah: meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri agar dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan serta meraih prestasi akademik maupun non akademik.

3. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Hari senin sampai kamis dan sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 12.10 WITA. Hari jumat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 WITA bagi kelas I-III sedangkan kelas IV-VI sekitar 08.00 karena setiap hari jumat kelas IV-VI ikut bergabung dalam acara pengajian rutin yang diadakan oleh Yayasan Pendidikan Islam Siti Mariam di lapangan sekolah, hari jumat biasanya pembelajaran berlangsung sampai dengan pukul 11.00 WITA. Setiap hari senin, selasa, rabu, dan kamis para peserta didik tiap kelas berdasarkan jadwal diwajibkan sholat berjamaah di musholla sekolah yang dipimpin oleh guru sedangkan tiap hari sabtu bagi kelas IV-VI di jam akhir pembelajaran diisi dengan tadarus Alquran. Untuk pembelajaran Baca Tulis Alquran di kelas IV pada hari kamis jam 11.50-13.00.

4. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Tenaga pengajar yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin berjumlah 9 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 3 orang guru yang berstatus negeri dan 6 orang guru honorer.

Keadaan guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin

No	Nama	Tempat Tanggal lahir	Mata pelajaran yang di ajarkan	Jab.	Pendidikan Terakhir
1	Masdiana S.Pd.I	Hulu Sungai Selatan, 03-01-1962	MTK kelas 5-6	Kepala Sekolah	S1 IAIN Antasari Banjarmasin
2	Junaidi S.Pd.I	Banjar, 02-02-1965	Fiqh, Aqidah 1-6	Guru Tetap	S1 IAIN Antasari Banjarmasin
3	Taufik Rahman M.Pd. I	Hulu Sungai Selatan, 26/09/1978	B.Arab, IPS B.indonesia	Guru Tetap	S2 IAIN Antasari Banjarmasin
4	Muhammad Aini, S.Pd.I	Amuntai, 02/06/1978	Guru Kelas	Guru Honor	S1 IAIN Antasari Banjarmasin
5	Siti Rahmah, S.Pd.I	Martapura, 02/06/1984	Guru Kelas	Guru Honor	S1 IAIN Antasari Banjarmasin
6	Faridah S.Pd.I	Banjarmasin, 02/05/1976	BTA, SBK,PKN	Guru Honor	S1 STAI Al Jami
7	Syarkiah, S.Pd	Rantau Bujur Hilir, 14/03/1984	Guru Kelas1	Guru Honor	S1 IAIN Antasari Banjarmasin
8	Ida Fitriani S.Pd.I	Kandangan, 30/01/1969	PJOK,Guru	Guru	S1 STAI Al

			Kelas 5	Honor	Jami
9	Yana, S. Pd. I	Alabio, 10/12/1972	Guru Kelas 2	Guru Honor	S1 IAIN Antasari Banjarmasin

Sumber : Dokumen Tata Usaha MIS Ahmad Denan Banjarmasin Tahun 2016/2017

Adapun dari data tersebut bahwa yang mengurus bagian administrasi sekolah atau bagian tata usaha adalah Bapak Taufik Rahman M. Pd. I dan Bapak Muhammad Aini, S. Pd. I.

5. Keadaan Guru Mata Pelajaran Baca Tulis Alquran dan Jumlah Jam Pelajaran Perminggu

Data pada tabel 4.1 maka dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di mata pelajaran Baca Tulis Alquran di MI Ahmad Denan Banjarmasin berjumlah 1 orang, yaitu ibu F, mengajar 12 jam peminggu. Untuk kurikulum yang dipergunakan adalah KTSP.

Lebih jelasnya tentang data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Keadaan Guru Mata Pelajaran Baca Tulis Alquran dan Jumlah Jam Pelajaran Perminggu

No.	Nama Guru	Kelas	Jam Mengajar
1	Faridah, S.Pd.I	1-6	7 jam

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Ahmad Denan Banjarmasin 2014.

6. Keadaan Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin

Keadaan peserta didik MIS Ahmad Denan Banjarmasin pada tahun pelajaran 2016-2017 seluruhnya berjumlah 108 orang terdiri dari laki-laki

46 dan perempuan 62 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel

4.3 berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Peserta didik MIS Ahmad Denan Banjarmasin Tahun 2016/2017

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas
		L	P		
1	I	14	12	26	Syarkiah, S.Pd
2	II	7	9	16	Yana, S. Pd. I
3	III	7	14	21	Muhammad Aini, S.Pd.I
4	IV	8	13	21	Siti Rahmah, S.Pd.I

Tabel 4.3 (Lanjutan)

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas
		L	P		
5	V	5	6	11	Ida Fitriani S.Pd.I
6	VI	5	8	13	Taufik Rahman M.Pd
Jumlah		46	62	108	

Sumber : Dokumen Tata Usaha MIS Ahmad Denan Banjarmasin Tahun 2016/2017

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin

Sarana dan prasarana madrasah yang dimiliki MI Ahmad Denan Banjarmasin cukup baik dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif. Adapun sarana dan prasarana dan fasilitas yang dimiliki oleh madrasah dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana yang dimiliki MIS Ahmad Denan Banjarmasin Tahun 2016/2017

No	Sarana Prasana yang Dimiliki	Banyaknya yang Dimiliki
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Kelas	6
3	Ruang Dewan Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	WC Peserta didik	2
6	WC Guru	1
8	Lapangan Serbaguna	1
9	Perpustakaan	1
10	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1
11	Mushalla	1
12	Ruang Pramuka	1
13	Tempat Parkir	1

Sumber : Dokumen Tata Usaha MIS Ahmad Denan Banjarmasin Tahun 2016/2017

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bab ini akan diuraikan secara deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara dengan 1 orang Guru Baca Tulis Alquran, Kepala Sekolah, dan Staf Tata Usaha di Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin, observasi dengan mengamati guru ketika berlangsung proses belajar mengajar yaitu dengan mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media tajwid lingkaran pada materi hukum *nun sukun* dan *tanwin* dalam pembelajaran Baca

Tulis Alquran serta aktivitas siswa dalam pembelajaran tersebut dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media tajwid lingkaran pada materi *nun sukun* dan *tanwin* dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran. Agar lebih terarah dalam penyajian data ini, maka penulis akan mengemukakan data berdasarkan pokok-pokok bahasan, yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Tajwid Lingkaran dalam Pembelajaran Baca Tulis Alquran di MI Ahmad Denan

Berikut jadwal penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin:

Tabel 4.5 Jadwal Penelitian Di Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin

Hari	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Keterangan
1	Rabu/08-2-2017	1 - 2	Wawancara mengenai data sekolah
2	Kamis/09-2-2017	7 - 8	Materi <i>nun mati</i> dan <i>tanwin</i> kelas IV
3	Jumat/10-2-2017	1 - 2	Wawancara dengan guru
4	Kamis/16-2-2017	7 - 8	Materi <i>nun mati</i> dan <i>tanwin</i> kelas IV

Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa, tanggal 09 Februari dan 16 Februari 2017 dengan guru mata pelajaran Baca Tulis Alquran maka dapat diketahui bahwa media tajwid lingkaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran pada materi hukum *nun sukun* dan *tanwin 2* adalah media visual. Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana penggunaan media tajwid lingkaran pada materi hukum *nun sukun* dan *tanwin 2* dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin dilihat dari indikator berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran hari ke-1

Pada tahap perencanaan ini ada 6 aspek yang dilihat oleh peneliti yaitu:

a) Menentukan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan

Perencanaan pembelajaran adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin yang masih menerapkan KTSP untuk mata pelajaran Baca Tulis Alquran. Ibu F sebagai guru mata pelajaran Baca Tulis Alquran dalam RPP sudah mencantumkan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, dan juga merumuskan tujuan khusus seperti standar kompetensi memahami kaidah ilmu tajwid, kompetensi dasar mengenal hukum bacaan *idgam bigunnah*, *idgam bilagunnah*, dan *iqlab* dan juga menyesuaikan indikator dengan karakteristik peserta didik yaitu mengenal hukum bacaan *idgam bigunnah*, *idgam bilagunnah*, dan *iqlab*.

b) Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar

Mengenai kemampuan dalam mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan deskriptor-deskriptor berikut:

- (1) Cakupan materi (keluasan dan kedalaman) yang sesuai dengan kurikulum.
- (2) Sistematika materi.
- (3) Kesesuaian dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.
- (4) Kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir dalam bidangnya).

Indikator lain yaitu perencanaan dalam menentukan media dan mengembangkan alat bantu pembelajaran, dari hasil wawancara dengan ibu F, beliau menentukan media setelah melihat materi pembelajaran. Setelah mengetahui materi beliau mencoba mencari media yang cocok dengan cara melihat-lihat media yang ada di internet, dan untuk media yang cocok dengan materi hukum nun mati atau tanwin salah satunya adalah media tajwid lingkaran. Media tajwid lingkaran menurut beliau belum termuat dalam buku pembelajaran mengenai media namun beliau menemukan referensi pembuatan media ini melalui internet sehingga tahu cara pembuatannya. Pembuatan media tajwid lingkaran tidak terlalu sulit beliau dibantu oleh keponakan yang sekarang masih sekolah SMA.

Tujuan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran salah satunya adalah untuk membangkitkan keingintahuan anak dalam proses belajar dan membangkitkan motivasi dalam belajar. dengan adanya media dalam proses belajar mengajar maka dapat menarik minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran dan

memotivasi siswa untuk belajar serta mengingat kembali pengetahuan yang sudah dipelajarinya.

Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan kemauan mereka dalam belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sehingga dapat disimpulkan hendaknya media dimanipulasi, didengar, dan dibaca.

Demi mengatasi kebosanan peserta didik dalam belajar Baca Tulis Alquran ibu F berusaha selalu menggunakan media pembelajaran selain terinspirasi dari mahasiswa PPL sebelumnya yang sering menggunakan media pembelajaran, beliau juga mencari informasi tentang media melalui internet.

Berdasarkan hasil wawancara berikut bahan-bahan yang digunakan ibu F untuk membuat media:

- 1) Karton Jakarta 3 buah
- 2) Baut
- 3) Gunting
- 4) Cetakan berbentuk lingkaran (3 ukuran berbeda)
- 5) Pensil
- 6) Huruf-huruf dan contoh kalimat yang akan di tempel di karton.

Cara pembuatan:

- 1) Cetak gambar lingkaran pada karton dengan ukuran lingkaran yang berbeda (lingkaran terbesar, lingkaran kedua, lingkaran terkecil)

- 2) Gunting karton tersebut, karton bisa diberi warna agar lebih menarik atau bisa menggunakan kertas karton dengan warna kertas yang berbeda.
- 3) Lalu tempelkan contoh kalimat dan juga huruf huruf pada sisi lingkaran dengan keterangan:
 - (a) Karton lembaran terbesar berisi contoh bacaan *idgam* dan *iqlab*.
 - (b) Karton lembaran kedua berisi huruf-huruf dari *idgam*, dan juga *iqlab*.
 - (c) Lingkaran terkecil berisi keterangan (*nun mati/tanwin*)
- 4) Satukan lingkaran-lingkaran tersebut dengan cara memberi lubang di tengah-tengah lingkaran dan kemudian ketiga lingkaran disatukan dengan baut.

Cara penggunaan:

- 1) Gantung media/bisa diletakan
- 2) Media bisa digunakan dengan cara diputar.

Contoh: guru akan menjelaskan tentang hukum nun mati bertemu *ba* (*iqlab*)

Caranya adalah dengan mengerakkan lingkaran hingga sesuai yaitu lingkaran akan menunjukan nun mati atau tanwin bertemu huruf *ba* beserta lingkaran digeser sampai terdapat contoh hukumnya di lingkaran paling besar. Misalnya سَمِيْعٌ بِصِيْرٍ.

- c) Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran

Skenario yang sudah direncanakan Ibu F mencakup jenis kegiatan pada hari pertama pembelajaran yaitu berupa mendengarkan penjelasan guru, kemudian belajar kelompok, dan juga melakukan praktik mencontohkan namun menggunakan media tajwid lingkaran sehingga memungkinkan keterlibatan peserta didik agar belajar aktif.

Langkah-langkah pembelajaran seperti pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup telah dibuat dan dicantumkan di dalam RPP secara rinci dan sesuai dengan tema dan materi.

Alokasi waktu pembelajaran yang digunakan sudah direncanakan terlebih dahulu yaitu pembagian waktu untuk setiap tahapan atau jenis kegiatan dalam suatu pertemuan, sepuluh menit untuk kegiatan awal atau pendahuluan, 50 menit untuk kegiatan inti dan 10 menit untuk kegiatan akhir atau penutup.

Cara memotivasi peserta didik sudah direncanakan. Memotivasi peserta didik adalah salah satu upaya guru agar peserta didik belajar secara aktif, yaitu dengan mempersiapkan media pembelajaran serta melibatkan siswa dalam kegiatan dan juga menetapkan jenis kegiatan yang menarik misalnya dengan game.

d) Merancang pengelolaan kelas

Penataan ruang dan fasilitas belajar sesuai dengan jenis kegiatan ketika pembelajaran klasikal tempat duduk peserta didik seperti biasa, dan ketika berkelompok tempat duduk siswa di buat secara berkelompok dan tidak berdempetan. Media pembelajaran

tajwid lingkaran diletakkan di depan papan tulis tengah-tengah peserta didik.

Pengelompokan peserta didik sudah dikelompokkan terlebih dahulu agar peserta didik yang kemampuan di atas tidak menumpuk di dalam satu kelompok, tetapi disebar agar dapat membantu teman-temannya yang lain sehingga semua aktif dalam pembelajaran yang dirancang.

e) Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian

Alat penilaian yang nantinya digunakan ibu F jenis evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah penilaian kognitif. Penilaian kognitif yaitu dengan cara guru memberikan 10 soal pilihan ganda untuk *post test*.

Alat penilaian berupa lembar observasi, soal pilihan ganda dan juga kunci jawabannya.

f) Tampilan dokumen rencana pembelajaran

RPP yang telah dibuat oleh guru yang bersangkutan berupa print out dengan bahasa tulis yang mudah dipahami.

2) Pelaksanaan Pembelajaran hari ke-1

Pembelajaran dengan menggunakan media Tajwid lingkaran dilaksanakan di setiap pertemuan sebanyak dua kali pertemuan untuk materi hukum bacaan *nun sukun* dan *tanwin* (2).

Adapun deskripsi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media tajwid lingkaran pada pertemuan pertama akan di jelaskan sebagai berikut:

(a) Kegiatan Pendahuluan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 09 Februari 2016 pada jam pelajaran ke 7 dan 8. Peserta didik yang hadir berjumlah 20 orang. Materi yang diberikan adalah tentang hukum *nun mati idgam* dan *iqlab*.

Pada pertemuan pertama sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan seluruh peserta didik menjawab salam dari guru. memeriksa ketersediaan alat tulis peserta didik, memeriksa kehadiran siswa dan memeriksa kebersihan ruangan kelas dan kemudian memulai pembelajaran dengan mengucapkan *basmalah*.

Selanjutnya guru menyampaikan judul pembelajaran hari ini yaitu mengenal hukum bacaan *idgam bigunnah*, *idgam bilagunnah* dan *iqlab* (pengertian dan anggota huruf *idgam bigunnah*, *idgam bilagunnah* dan *iqlab*).

Setelah itu ibu F menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dan manfaat pembelajaran bagi peserta yaitu peserta didik diharapkan mampu mengenal hukum bacaan *idgam bigunnah*, *idgam bilagunnah*, dan *iqlab* baik menyebutkan pengertian dan anggota huruf *idgam bigunnah*, *idgam bilagunnah* dan *iqlab* dan beliau menjelaskan skenario pembelajaran bahwa pada pertemuan pertama dalam materi

hukum nun mati dan tanwin *idgam bigunnah, idgam bilagunnah, dan iqlab* guru mengenalkan atau menjelaskan tentang materi pembelajaran dengan menggunakan media tajwid lingkaran setelah itu peserta didik akan melakukan pembelajaran secara berkelompok dan beliau juga menyampaikan cara penilaian yang meliputi dua aspek kognitif.

(b) Kegiatan inti

Hasil observasi dengan guru mata pelajaran Baca Tulis Alquran pada langkah kegiatan inti pada pertemuan pertama, yaitu guru terlebih dahulu menguasai kelas dengan cara mengatur posisi duduk peserta didik, hal ini dimaksudkan agar seluruh peserta didik bisa terlibat aktif dan memperhatikan guru dengan jelas, sehingga bisa mengikuti materi yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Setelah para peserta didik dikondisikan dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah guru memancing rasa ingin tahu peserta didik dengan melakukan tanya jawab. Jika sebagian peserta didik mampu menjawab pertanyaan tentang seputar materi yang akan diajarkan, maka guru dapat langsung menjelaskan materi yang diajarkan secara mendalam. Tanya jawab yang dilakukan guru sebelum pembelajaran ini dimulai agar memicu rasa penasaran atau rasa ingin tahu peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.

Langkah yang kedua yaitu guru memperkenalkan media tajwid lingkaran yang digantung di depan kelas dan beliau juga menjelaskan cara

menggunakannya dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran, Media bisa digunakan dengan cara diputar.

Untuk menjelaskan huruf yang menjadi anggota dari *idgam bigunnah*, *idgam bilagunnah* dan *iqlab* guru menggerakkan media tajwid lingkaran sesuai dengan panah yang berwarna hitam pada media dan menyebutkan bagian hukum mana huruf tersebut.

Untuk menjelaskan contoh dari *idgam bigunnah*, *idgam bilagunnah* dan *iqlab* guru menggerakkan media tajwid lingkaran sesuai dengan panah yang berwarna hitam pada media dengan mencocokkan huruf serta contoh bacaan *idgam bigunnah*, *idgam bilagunnah*, *iqlab*. Misalnya : *nun sukun* atau *tanwin* yang bertemu dengan huruf nun (ن) cari contohnya di media tajwid lingkaran dengan menggerakkan lingkaran sampai sesuai dengan lingkaran yang terdapat contoh hukum bacaan

حَضْرًا نَخْرَجُ

Langkah selanjutnya yaitu guru menjelaskan mengenai materi hukum nun mati atau tanwin diantaranya *idgam* dan *iqlab* menggunakan media tajwid lingkaran yang telah diperkenalkan kepada peserta didik. Untuk menjelaskan huruf yang menjadi anggota dari *idgam bigunnah*, *idgam bilagunnah* dan *iqlab* guru menggerakkan media tajwid lingkaran sesuai dengan panah yang berwarna hitam pada media dan menyebutkan bagian hukum mana huruf tersebut.

Para siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru dengan penuh perhatian dan antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini

terlihat dari antusias dari peserta didik yang mencoba menyebutkan huruf yang menjadi anggota dari *idgam* dan *iqlab*.

Sesekali juga guru menunjukkan perhatian serta sikap bersahabat, terbuka dan penuh pengertian kepada peserta didik ketika ada yang tidak mengerti dengan materi pembelajaran yang disampaikan untuk memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik dengan melakukan komunikasi secara efektif dan membantu menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik. Kadang juga guru memancing rasa ingin tahu peserta didik dengan melakukan tanya jawab. Guru menanyakan kepada peserta didik apakah sudah mengerti mengenai pembelajaran.

(c) Kegiatan Penutup

Evaluasi menggunakan media tajwid lingkaran juga digunakan oleh guru di mana guru menyebutkan huruf-huruf yang berada dalam bulatan karton kedua. Contoh: guru menanyakan “Huruf yang berada pada karton warna kuning merupakan huruf pada bagian hukum apa? Tuliskan hurufnya di buku latihan beserta termasuk anggota mana huruf tersebut!”.

Setelah guru menyajikan informasi dan selesai melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media tajwid lingkaran maka guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan pembelajaran sebagai penguatan dan penegasan terhadap materi yang telah disampaikan.

3) Perencanaan Pembelajaran hari ke-2

Perencanaan Pembelajaran hari ke-2 hampir sama dengan perencanaan pembelajaran pertama. Pada tahap perencanaan ini ada 6 aspek yang dilihat oleh peneliti, yaitu:

a) Menentukan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan

RPP sudah mencantumkan dan merumuskan tujuan khusus seperti standar kompetensinya memahami kaidah ilmu tajwid, karena pada hari pertama peserta didik sudah memahami tentang hukum nun mati atau tanwin yaitu diantaranya *idgam* dan *iqlab* maka kompetensi dasar pada hari ke dua berbeda dari hari pertama yaitu menerapkan hukum bacaan *idgam bigunnah*, *idgam bilagunnah*, dan *iqlab* dan juga menyesuaikan indikator dengan karakteristik peserta didik agar dapat menerapkan hukum bacaan *idgam bigunnah*, *idgam bilagunnah*, dan *iqlab* dengan benar.

b) Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar

Mengenai kemampuan mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan deskriptor-deskriptor berikut:

- (1) Cakupan materi (keluasan dan kedalaman) yang sesuai dengan kurikulum
- (2) Sistematika materi
- (3) Kesesuaian dengan kemampuan dan kebutuhan siswa

(4) Kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir dalam bidangnya).

Indikator lain yaitu perencanaan dalam menentukan media dan mengembangkan alat bantu pembelajaran, dari hasil wawancara dengan ibu F, beliau menentukan merencanakan skenario kegiatan pembelajaran.

Skenario yang sudah direncanakan ibu F pada hari kedua mencakup jenis kegiatan pembelajaran yaitu berupa mendengarkan penjelasan guru, dan juga melakukan praktik mencontohkan namun menggunakan media tajwid lingkaran yang dilakukan secara individu dengan cara maju ke depan kelas dan menggunakan media tajwid lingkaran.

Langkah-langkah pembelajaran seperti pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup telah dibuat dan dicantumkan di dalam RPP secara rinci dan sesuai dengan tema dan materi.

Alokasi waktu pembelajaran yang digunakan sudah direncanakan terlebih dahulu yaitu pembagian waktu untuk setiap tahapan atau jenis kegiatan dalam suatu pertemuan, sepuluh menit untuk kegiatan awal atau pendahuluan, 50 menit untuk kegiatan inti dan 10 menit untuk kegiatan akhir atau penutup.

c) Merancang pengelolaan kelas

Penataan ruang dan fasilitas belajar pada hari kedua sesuai dengan jenis kegiatan ketika pembelajaran tempat duduk peserta didik

seperti biasa. Seperti maju kedepan untuk menjawab pertanyaan menggunakan media tajwid lingkaran.

d) Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian

Alat penilaian yang nantinya digunakan ibu F Jenis evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah penilaian kognitif. Penilaian kognitif yaitu dengan cara guru memberikan 10 soal pilihan ganda untuk post test.

Alat penilaian berupa lembar observasi, soal pilihan ganda dan juga kunci jawabannya.

e) Tampilan dokumen rencana pembelajaran

RPP yang telah dibuat oleh guru yang bersangkutan berupa print out bahasa tulis yang mudah dipahami.

4) Pelaksanaan Pembelajaran hari ke-2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 16 februari 2016 pada jam ke 7 dan 8. Peserta didik yang hadir berjumlah 21 orang materi yang diberikan adalah mengenai contoh *hukum idgam dan iqlab*.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media tajwid lingkaran pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran guru melakukan tugas rutin kelas seperti yang dilaksanakan pada pertemuan pertama, seperti memeriksa ketersediaan alat tulis peserta didik, memeriksa kehadiran siswa dan memeriksa kebersihan ruangan kelas.

Pada pertemuan kedua sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmallah*.

Guru kemudian meminta peserta didik menyiapkan buku pelajaran Baca Tulis Alquran, selanjutnya guru menyampaikan judul pembelajaran hari ini yaitu contoh hukum *idgam* dan *iqlab*.

Kegiatan awal pembelajaran diawali oleh ibu F dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan dan manfaat pembelajaran bagi peserta yaitu peserta didik diharapkan mampu menerapkan hukum bacaan *idgam bigunnah*, *idgam bilagunnah*, dan *iqlab* dan beliau menjelaskan skenario pembelajaran bahwa pada pertemuan kedua dalam materi hukum nun mati dan tanwin adalah membahas tentang contoh hukum *idgam bigunnah*, *idgam bilagunnah*, dan *iqlab* guru mengenalkan atau menjelaskan tentang materi pembelajaran setelah itu peserta didik akan melakukan pembelajaran secara individual.

Setelah itu kemudian guru menanyakan pembelajaran sebelumnya tentang pengertian dari *idgam* dan *iqlab* dan juga huruf-hurufnya. Lalu peserta didik menjawab dengan benar, guru meminta seluruh peserta didik untuk memberikan tepuk tangan. Kemudian guru memberikan beberapa contoh soal untuk lebih mengingatkan mereka pada materi sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Hasil observasi dengan guru mata pelajaran Baca Tulis Alquran pada langkah kegiatan inti pada pertemuan kedua ini guru melakukan pembelajaran, yaitu guru terlebih dahulu menguasai kelas dengan cara mengatur posisi duduk peserta didik, hal ini dimaksudkan agar seluruh peserta didik bisa terlibat aktif dan memperhatikan guru dengan jelas, sehingga bisa mengikuti materi yang disampaikan oleh guru.

Setelah para peserta didik dikondisikan dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah guru tanya jawab mengenai pembelajaran yang telah dilalui pada pertemuan pertama. Hal dilakukan guru agar peserta didik mengingat tentang materi yang telah diajarkan mengenai pengertian bacaan *idgam bilagunnah*, *bigunnah* dan *iqlab* beserta hurufnya.

Langkah selanjutnya yaitu guru menjelaskan mengenai materi contoh hukum *nun mati* atau *tanwin* diantaranya *idgam* dan *iqlab* menggunakan media tajwid lingkaran yang telah diperkenalkan kepada peserta didik. Untuk menjelaskan contoh dari *idgam bigunnah*, *idgam bilagunnah* dan *iqlab* guru menggerakkan media tajwid lingkaran sesuai dengan panah yang berwarna hitam pada media dengan mencocokkan huruf serta contoh bacaan *idgam bigunnah*, *idgam bilagunnah*, *iqlab*. Misalnya : *nun sukun* atau *tanwin* yang bertemu dengan huruf *nun* (ن) cari contohnya di media tajwid lingkaran dengan menggerakkan lingkaran sampai sesuai dengan lingkaran yang terdapat contoh hukum bacaan

حَضْرًا تُخْرِجُ

Setelah guru menjelaskan materi tentang contoh *hukum bacaan nun sukun dan tanwin 2 (idgam bigunnah, idgam bilagunnah, iqlab)* dengan menggunakan media tajwid lingkaran guru kemudian mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Pada pertemuan kedua jika peserta didik sudah memahami materi pembelajaran tentang contoh hukumnya guru kemudian meminta peserta didik untuk ke depan kelas untuk sejenak bermain game. Namun *game* ini menyangkut tentang materi pembelajaran. Peserta didik diberikan nomor peserta sesuai jumlah siswa. Kemudian guru juga membuat nomor peserta untuk diletakkan di depan meja, fungsinya untuk memilih nomor berapa yang akan maju ke depan kelas untuk menjawab soal yang telah disediakan di dalam kotak. Soal yang berada di dalam kotak sifatnya rahasia karena dalam keadaan tertutup.

Sesekali juga guru menunjukkan perhatian serta sikap bersahabat, terbuka dan penuh pengertian kepada peserta didik ketika ada yang tidak mengerti dengan materi pembelajaran yang disampaikan untuk memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik dengan melakukan komunikasi secara efektif dan membantu menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik. Kadang juga guru memancing rasa ingin tahu peserta didik dengan melakukan tanya jawab.

c) Kegiatan Penutup

Evaluasi menggunakan media tajwid lingkaran juga digunakan oleh guru di mana guru menyebutkan contoh hukum tajwid yang berada dalam bulatan karton ketiga. Contoh: guru menanyakan “contoh hukum tajwid apa yang berada pada karton tulisan yang berwarna hijau? Tuliskan contohnya di buku latihan beserta termasuk hukum apa contoh tersebut!”. Dan seterusnya sampai dengan selesai.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan soal berupa pilihan ganda sebanyak 10 soal sebagai post test. Setelah selesai guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan pembelajaran sebagai penguatan dan penegasan terhadap materi yang telah disampaikan, diakhiri dengan berdoa bersama.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Media Tajwid Lingkaran di MI Ahmad Denan

Hasil wawancara dengan guru Baca Tulis Alquran dan juga observasi secara langsung tentang penggunaan media tajwid lingkaran di MI Ahmad Denan ada beberapa hal yang mempengaruhi penggunaan media tajwid lingkaran tersebut, yaitu:

a. Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru merupakan salah satu hal yang bisa mempengaruhi penggunaan media. Guru yang berasal dari fakultas keguruan (tarbiyah) biasanya telah memiliki sejumlah pengalaman di bidang keguruan dan juga sudah mendapat pembelajaran mengenai penggunaan media dan pengembangannya.

Latar belakang pendidikan guru Mata Pelajaran Baca Tulis Alquran di MI Ahmad Denan Banjarmasin adalah ibu F lulusan MI Siti Mariam, MTs Siti Mariam, MA Siti Mariam dan terakhir lulusan S.1 di STAI Al Jami pada tahun 2011.

Guru Baca Tulis Alquran di MI Ahmad Denan merupakan lulusan tarbiyah (keguruan) pada sebuah perguruan tinggi yaitu STAI Al Jami sehingga sudah mempunyai latar yang sesuai untuk menjadi seorang guru.

Selain didukung oleh latar belakang pendidikan yang sesuai ibu F juga telah memiliki berbagai pengalaman yang memadai seperti mendapat pelatihan dan juga melihat secara langsung tentang penggunaan media yang biasanya dilakukan oleh guru-guru maupun mahasiswa PPL yang sedang melakukan praktik mengajar di MI Ahmad Denan.

Selain itu ibu F juga tidak malu belajar atau bertanya dengan guru-guru lain dan juga saling berbagi informasi dari guru maupun mahasiswa tentang media dan juga strategi-stategi mengajar lainnya sehingga banyak pengetahuan tentang pembelajaran yang didapat.

Latar belakang pendidikan guru mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran. Dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan maka akan membuat pembelajaran lebih efektif, dan sebaliknya.

Berdasarkan data yang diperoleh latar belakang pendidikan ibu F adalah lulusan STAI Al Jami jurusan PAI, hal ini berarti sudah sesuai dengan mata pelajaran yang beliau ajarkan yaitu Baca Tulis Alquran yang

merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan kitab yang di yakini umat islam. Jadi, latar belakang pendidikan guru dapat dikatakan guru yang berkompeten dibidangnya, karena beliau mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

b. Faktor peserta didik MI Ahmad Denan

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas ketika penggunaan tajwid lingkaran dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran berlangsung bahwa perhatian siswa sangat terfokus terhadap materi yang diajarkan oleh guru Baca Tulis Alquran, hal ini terlihat dari kemampuan mereka menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan guru ketika pelajaran sedang berlangsung dan pada akhir pembelajaran.

Peserta didik memperhatikan dengan baik sesekali ada murid yang mengacungkan tangan dan bertanya terhadap bagian materi yang tidak dipahami. Ketika peserta didik diperintahkan maju ke depan untuk menjawab pertanyaan namun dengan menggunakan media tajwid lingkaran peserta didik dengan bersemangat maju ke depan kelas dan mendengarkan pertanyaan yang diberikan oleh guru kepadanya setelah memahami isi dari pertanyaan kemudian peserta didik mulai menggerakkan media tajwid lingkaran dengan mengarahkan panah berwarna hitam untuk diarahkan ke huruf yang menjadi jawaban kemudian memutar lingkaran ke tiga untuk mencari contoh yang merupakan hukum tajwid yang diperintahkan. Setelah selesai peserta didik tadi diperintahkan untuk menjelaskan hukum

tajwid yang telah dicarinya dengan cara menjelaskan kepada teman-teman dan membacakan contoh hukum tersebut dengan nyaring.

Perhatian peserta didik juga terarah dengan baik terhadap pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan ibu F pada tanggal 10 Februari 2017 tentang perhatian siswa terhadap penjelasan beliau. Beliau mengatakan bahwa:

“Para siswa selalu memperhatikan pelajaran ketika saya mengajar. Para siswa sangat termotivasi karena dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran menggunakan media tajwid lingkaran. Oleh karena itu mereka sangat terfokus dan memperhatikan dengan baik ketika saya menjelaskan pelajaran.”¹¹

Peserta didik di MI Ahmad Denan khususnya kelas 4 yang diteliti penulis merupakan kelas yang menjadi salah satu kelas yang jumlah peserta didiknya lebih banyak dari kelas lain sehingga macam-macam karakter dan sifat tercampur di kelas tersebut. Salah satunya yaitu ada peserta didik yang pendiam sekali, tidak mau berbicara sama sekali dengan guru, ketika ditanya tidak mau menjawab. Akan tetapi apa yang diperintahkan selalu dikerjakan, dengan teman-temannya dapat berinteraksi dengan baik. Sehingga ketika mengajar perlu perhatian dan cara-cara khusus ketika mengajarnya.

Karakteristik peserta didik kelas IV merupakan masa peralihan dari dunia khayal menuju dunia nyata. Pada tahap ini kemampuan kognitif anak berkembang dan memungkinkan untuk merencanakan dan melaksanakan gagasan konkrit. Sehingga diperlukan media yang konkrit untuk

¹¹Wawancara dengan Ibu Faridah, S. Pd. I. di Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin, Jumat, 10 Februari 2017.

menjelaskan materi pembelajaran. Salah satu karakter anak Madrasah Ibtidaiyah adalah senang bermain, jadi media tajwid lingkaran huruf dirancang oleh guru untuk memuat materi pembelajaran namun juga bisa dibuat untuk permainan. Sehingga peserta didik bisa belajar sambil bermain.

Jumlah peserta didik di kelas dapat mempengaruhi keefektifan dan keefesienan dalam pembelajaran. Madrasah ini memiliki peserta didik sesuai kapasitas pada umumnya, pada kelas IV ini hanya 21 peserta didik berada dalam satu kelas. Hal ini sesuai dengan batas kapasitas pada umumnya yakni dalam satu kelas berisi sekitar 20 peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Namun ada beberapa kelas yang hanya memiliki sekitar 11 atau 12 peserta didik di dalamnya diantaranya kelas V dan IV. Hal ini terjadi karena MI Ahmad Denan merupakan madrasah di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Siti Mariam, yang mana dalam naungan yayasan ini ada 4 sekolah MI yang jarak sekolahnya dekat bahkan bersebelahan. Sehingga jumlah peserta didik yang bersekolah di yayasan ini terbagi-bagi.

c. Kemampuan Guru Menggunakan Media Tajwid Lingkaran

Keahlian atau keterampilan guru dalam menjelaskan ketika menggunakan media tajwid lingkaran juga baik, terlihat dari saat guru menjelaskan dengan menggunakan media tajwid guru mencontohkan dengan media dan juga melibatkan peserta didik. Hal ini membuat

penggunaan media tajwid lingkaran dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran menjadi semakin baik.

d. Ketersediaan Waktu dan Biaya

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis tanggal 10 Februari 2017 dengan ibu F beliau mengatakan bahwa:

“Waktu mengajar yang tersedia cukup untuk menggunakan media dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran karena dengan menggunakan media dapat mengefektifkan waktu yang tersedia sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik. Sedangkan biaya untuk penyediaan media pembelajaran di sekolah sudah tersedia oleh pihak Madrasah namun untuk media buatan guru sendiri seperti media yang saya buat, itu masih memakai dana saya pribadi.”²

3. Standar Penilaian terhadap Objek

Berikut merupakan KKM untuk mata pelajaran yang ada di MI Ahmad Denan Banjarmasin

Tabel 4.5 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) MI Ahmad Denan Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Mata Pelajaran	KKM
1	Pendidikan Agama Islam	75
2	Pendidikan Kewarganegaraan	70
3	Bahasa Indonesia	70
4	Matematika	65
5	Ilmu Pengetahuan Alam	65
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	70
7	Seni Budaya dan Keterampilan	75
8	Fiqih	70
9	Akidah Akhlak	70

Tabel 4.5 (Lanjutan)

²Wawancara dengan Ibu Faridah, S. Pd. I. di Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin, Jumat, 10 Februari 2017.

No	Mata Pelajaran	KKM
10	Quran Hadis	70
11	Bahasa Arab	70
13	Sejarah Kebudayaan Islam	70
14	Muatan Lokal : Baca Tulis Al-Qur'an	70
	Jumlah	985
	Rata-rata	70

Dilihat dari tabel di atas diketahui bahwa nilai KKM untuk mata pelajaran Baca Tulis Alquran adalah 70. Dari penelitian yang dilakukan saat tes kognitif dengan menggunakan 10 soal pilihan ganda yang dilakukan oleh guru dari tes tersebut penulis memperoleh data diketahui bahwa peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM ada 16 orang dari 21 peserta didik. Hal ini mengesankan bahwa dengan menggunakan media tajwid lingkaran hasil belajar peserta didik cukup baik. Untuk soal kognitif dan juga dokumentasi hasil dari jawaban soal dapat dilihat pada lampiran.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang berkenaan dengan penggunaan media tajwid lingkaran dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media tajwid lingkaran serta respon peserta didik terhadap penggunaan media tersebut, sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Tajwid Lingkar dalam Pembelajaran Baca Tulis Alquran di MI Ahmad Denan

Berdasarkan penyajian data diatas hasil penelitian yang penulis peroleh melalui hasil wawancara dan dengan ibu F dapat diketahui bahwa guru sudah bisa dalam menggunakan media tajwid lingkar, karena beliau pernah mengikuti penataran dan pelatihan mengenai media walaupun tidak secara khusus tentang langkah-langkah menggunakannya tetapi beliau memahami tentang penggunaan media tersebut dengan berlatih ditempat lain dan juga mencari referenasi di internet.

Sekarang ini dalam menghadapi perkembangan dunia yang serba canggih dan serba maju, hal ini tidak menutup kemungkinan adanya tuntutan dari media yang ingin maju pula. Karena itu juga guru dituntut untuk bersifat kreatif untuk media pengajaran sendiri sebagai penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru hendaknya memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan media kedalam rencana pembelajaran meliputi tujuan, materi dan juga waktu yang tersedia.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang penulis peroleh di lapangan tersebut dikaitkan dengan teori yang ada, seorang guru memang dituntut untuk memiliki kemampuan di dalam mengoperasikan atau menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut di karenakan sebaik apapun media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, namun jika guru sendiri tidak bisa mengoperasikannya maka media tersebut tentu tidak akan memberi pengaruh yang maksimal terhadap hasil pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan menggunakan media tajwid lingkaran yang peneliti observasi disini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan guru membuat berbagai persiapan seperti membuat RPP dan merumuskan tujuan. Pada tahap pelaksanaan guru sudah menggunakan media tajwid lingkaran sesuai dengan langkah-langkah penggunaan.

Ada beberapa kekurangan dalam pembelajaran ini diantaranya mengenai media pembelajaran dalam perencanaan yang sudah dibuat oleh ibu F media tajwid lingkaran tidak disertakan keterangan nama-nama hukum tajwid seperti *idgam* dan *iqlab*, di media hanya terdapat *nun mati* dan *tanwin*, huruf-huruf beserta contohnya saja padahal menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai alasan penggunaan media adalah memperjelas bahan pembelajaran beserta maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik.

Tujuan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran salah satunya adalah seperti yang dikatakan Bambang Warsita dalam bukunya yaitu "Teknologi Pembelajaran dan Aplikasinya" penggunaan media tajwid lingkaran berfungsi untuk membangkitkan keingintahuan anak dalam proses belajar dan membangkitkan motivasi dalam belajar dengan adanya media ini dalam proses belajar mengajar maka dapat menarik minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran Baca Tulis Alquran dan memotivasi siswa untuk belajar serta mengingat

kembali pengetahuan yang sudah dipelajarinya dan juga membangkitkan keingintahuan anak dalam proses belajar dan membangkitkan motivasi dalam belajar.

Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan kemauan mereka dalam belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sehingga dapat disimpulkan hendaknya media dimanipulasi, didengar, dan dibaca.

Media tajwid lingkaran merupakan media yang jika dilihat dari jenisnya termasuk dalam klasifikasi media visual yaitu media yang hanya mengandalkan indera penglihatan dan jika dilihat dari pembuatannya media ini termasuk media sederhana, media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.

Alasan ibu menggunakan media dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran agar pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan penjelasan berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam buku mereka yang berjudul “Media Pengajaran” yang ditulis oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai.

Media yang digunakan oleh ibu F ini berfungsi untuk membantu beliau dalam mengajarkan hukum *nun sukun* dan *tanwin*, membantu peserta didik kelas IV MI Ahmad Denan dalam meningkatkan daya keahaman terhadap materi pembelajaran hukum *nun sukun* dan *tanwin* dan memperbaiki pembelajaran (proses belajar mengajar) Jika dalam implementasi pembelajaran tidak memperoleh hasil yang diinginkan sesuai dengan standar minimal, maka kewajiban guru untuk mengulangi pembelajaran tersebut. Di sini media pembelajaran dapat membantu guru dalam bidang tugasnya, membantu peserta didik dan juga memperbaiki pembelajaran (proses belajar mengajar). Hal ini senada dengan teori pada BAB II tentang fungsi penggunaan media.

Penggunaan media seperti tajwid lingkaran telah melalui kriteria pemilihan media pembelajaran diantaranya barang pembuatan media seperti kertas karton dan baut mudah didapat, tersedia waktu untuk penggunaannya dan keterampilan guru dalam menggunakannya. Kriteria pemilihan ini disarankan oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam bukunya media pengajaran.

Penggunaan media tajwid lingkaran dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran termasuk upaya guru untuk melakukan inovasi atau cara baru dalam proses pembelajaran Baca Tulis Alquran, sehingga pembelajaran tidak monoton. Khususnya bagi materi hukum *nun mati* dan *tanwin*, yang mana guru hanya menjelaskan saja tanpa menggunakan media. Hal ini tentu membuat peserta didik hanya mendengarkan tanpa melibatkan indera anak yang lain.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Media Tajwid Lingkaran di MI Ahmad Denan

a. Faktor Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagaimana telah diatur dalam Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2013, bahwa tenaga kependidikan termasuk guru di dalamnya adalah mereka yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan, akan nampak berbeda pengetahuannya antara guru yang berasal dari lulusan keguruan dengan guru yang bukan berlatar belakang pendidikan keguruan. Maka untuk menjadi guru yang baik seharusnya seorang guru dilatar belakangi pendidikan yang sesuai dengan profesi keguruan. Meskipun semua orang yang berpendidikan bisa menjadi guru, tetapi guru yang profesional mestilah berlatar belakang pendidikan berkaitan dengan disiplin ilmu keguruan, hal ini dikeranakan guru merupakan suatu

pekerjaan bukan jabatan yang membutuhkan keahlian. Pelatihan atau penataran yang diikuti oleh seorang guru sangat bermanfaat dan membantu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Melalui pelatihan tersebut, guru memperoleh banyak pengetahuan baik tentang berbagai metode, teknik mengajar, dan berbagai keterampilan mengajar lainnya. Apabila pelatihan dan penataran tersebut khusus bagi guru dan tentang keterampilan dan teknik-teknik penggunaan media pembelajaran. Dari pengalaman-pengalaman apa yang ia dapat selama pelatihan keguruan yang pernah ia ikuti akan dapat diterapkan di sekolah dimana ia mengajar. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan penyajian data diatas, hasil penelitian yang penulis peroleh dari hasil observasi serta hasil wawancara pada hari jumat tanggal 10 Februari dengan guru mata pelajaran Baca Tulis Alquran yaitu ibu F, maka dapat diketahui bahwa beliau adalah lulusan STAI Al Jami fakultas tarbiyah dan keguruan. Maka dapat dikatakan guru yang mengajar Baca Tulis Alquran pada kelas IV berlatar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya. Begitu pula dengan pengalaman mengajar guru di Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin terbilang cukup lama, yakni 7 tahun sesuai dengan data yang penulis peroleh dengan wawancara langsung dengan beliau. Beliau pun memaparkan bahwa beliau pernah mengikuti pelatihan mengenai media walaupun tidak secara khusus tentang langkah-

langkah menggunakannya tetapi beliau memahami tentang penggunaan media tersebut dengan berlatih ditempat lain. Hal ini dapat diperkirakan bahwa beliau cukup mampu dalam menggunakan media tajwid lingkaran, karena mengambil dari pengalaman beliau yang cukup lama serta pelatihan yang telah beliau ikuti.

Hal ini senada dengan pendapat Saiful Bahri Djamarah yang sudah penulis cantumkan pada teori BAB II, dari pendapat beliau tersebut penulis simpulkan bahwa seorang guru yang latar belakang pendidikannya adalah alumnus dari lembaga pendidikan tinggi/universitas ilmu pendidikan atau fakultas tarbiyah akan mempengaruhi terhadap proses pembelajaran serta pengalaman mengajar seorang guru sangat diperlukan dalam menunjang proses belajar mengajar. Hal ini senada dengan pendapat Saiful Bahri Djamarah bahwa pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin keberhasilan seorang guru dalam mengajar, bila tidak ditopang dengan pengalaman mengajar. Keberadaan guru sebagai tenaga pengajar dalam buku Rodhatul Jannah, media pengajaran dituntut selain memiliki pendidikan yang berhubungan dengan tugas dan kemampuan, juga didasarkan pada tanggung jawab pengabdian kepada masyarakat, mengembangkan ilmu serta selalu sesuai dengan tuntunan zaman. Hal ini sesuai dengan ibu F sebagai tenaga pengajar Baca Tulis Alquran beliau memiliki pendidikan sebelumnya yang berhubungan dengan tugas dan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Faktor Siswa

Berdasarkan penyajian data di atas siswa memiliki perhatian yang terfokus, karena pembelajaran yang cenderung tenang dan kondusif, selain itu kemampuan siswa dalam menjawab setiap pertanyaan yang beliau lontarkan ketika pembelajaran berlangsung dan pada saat pembelajaran berakhir.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari Jumat 10 Februari 2017 dapat diketahui bahwa siswa sangat termotivasi dengan penggunaan media tajwid lingkaran dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran. Oleh karena itu mereka sangat terfokus dan memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan pelajaran.

c. Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Media

Selain pengalaman mengajar, guru juga harus terampil sehingga dapat menggunakan media dengan baik. Selain itu guru juga harus mampu dan terampil menggunakan media yang sudah tersedia maupun media yang sengaja dibuat sendiri untuk menunjang proses pembelajaran. Karena guru merupakan syarat utama dalam proses pembelajaran, sehingga berpengaruh pada penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Hasil menunjukkan bahwa penggunaan media tajwid lingkaran dalam pembelajaran tentang hukum *nun mati* atau *tanwin* yang dilakukan guru ini dapat terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Huruf yang digunakan dalam media tajwid lingkaran cukup

memenuhi kriteria yaitu mudah dimengerti peserta didik, sederhana dan jelas. Selain itu media tajwid lingkaran tersebut didesain menarik, berwarna-warni, sehingga peserta didik tidak jenuh melihatnya. Selain itu media tajwid lingkaran ini juga dapat digabungkan dengan media lain seperti kartu-kartu maupun audio ketika menggunakannya sesuai dengan keperluan pembelajaran. Materi yang disampaikan guru dalam hal ini hukum nun mati khususnya *idgam* dan *iqlab* menggunakan media tajwid lingkaran sesuai penggunaannya.

Perencanaan yang disiapkan dengan matang dan kesesuaian materi dengan media yang digunakan akan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran, selain itu dari kegiatan evaluasi dapat diketahui dimana letak kekurangan yang harus diperbaiki..

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang ada pada penyajian data sebelumnya dapat diketahui bahwa secara umum guru tersebut sudah terampil dalam menggunakan media tajwid lingkaran yang. Beliau juga terampil dengan menggunakan metode yang divariasikan dengan penggunaan media pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan penggunaan media tersebut sesuai dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai. Jadi, keterampilan guru dalam menggunakan media sangat penting.

d. Ketersediaan Waktu dan Biaya

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru harus sudah terlebih dahulu mempertimbangkan media apa yang perlu dipergunakan dan berapa banyak waktu yang tersedia jika mempergunakan media, sehingga proses pembelajaran tidak terhambat dan dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dianalisa bahwa waktu yang tersedia mencukupi apabila menggunakan media tajwid lingkaran karena media itu sendiri dapat mengefektifkan keterbatasan waktu.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran termasuk upaya guru dalam melakukan inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan bagi siswa. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media tajwid lingkaran lebih menghemat waktu dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan media papan tulis saja. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran serta media yang perlu dipersiapkan. Siswa harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil maksimal dan guru bertindak sebagai fasilitator serta motivator.

Pada akhir wawancara ibu F menyampaikan bahwa untuk membuat peserta didik menikmati dan mengerti pembelajaran merupakan tugas wajib seorang guru. Namun di balik itu semua beliau

menyebutkan bahwa perlu usaha yang kuat untuk mewujudkannya seperti menghadirkan media-media pembelajaran. Beliau berharap agar media yang dibuat guru hendaknya mendapat kerjasama juga dari pihak sekolah baik tenaga maupun biaya, media yang dibuat pun jangan media yang sekali pakai namun dapat digunakan berulang-ulang dan disimpan untuk keperluan berikutnya.